

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Rumah Sakit

Sesuai dengan peraturan yang diuraikan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III/2020, rumah sakit didefinisikan sebagai institusi kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, meliputi rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Selain itu, rumah sakit juga berfungsi sebagai fasilitas kesehatan yang melayani orang sakit dan orang sehat. Berdasarkan pengertian ini, rumah sakit menyediakan berbagai layanan, termasuk perawatan medis, layanan penunjang medis, perawatan keperawatan, layanan rehabilitasi, pencegahan penyakit, promosi kesehatan, pendidikan dan pelatihan medis dan para-medis, serta platform untuk melakukan kegiatan penelitian (Kemenkes RI, 2020).

2.2. Pengertian Kemoterapi

Kemoterapi adalah pendekatan pengobatan untuk kanker yang melibatkan penggunaan zat antikanker yang dikenal sebagai sitostatika. Bentuk terapi ini dianggap sebagai pengobatan sistemik, karena menargetkan sel kanker di seluruh tubuh dengan tujuan menghambat pertumbuhannya dan pada akhirnya menghilangkannya. Kemoterapi dapat digunakan sebagai metode pengobatan utama untuk kanker atau dikombinasikan dengan terapi radiasi atau pembedahan. Namun, penting untuk diperhatikan bahwa kemoterapi dapat memiliki efek samping karena dampaknya tidak hanya pada sel kanker, tetapi juga pada sel sehat, terutama yang membelah dengan cepat (Andriyana and Fatmawati, 2022).

2.2.1. Efek samping kemoterapi

Pada pasien kemoterapi efek samping yang sering muncul pada saat menjalankan terapi ini adalah mual dan muntah, kelelahan, nafsu makan menurun, perubahan rasa, rambut rontok, mulut kering, dan sembelit (Altun dan Sonkaya 2019).

2.3. Pengertian Pengetahuan

Definisi pengetahuan mencakup segala aktivitas dengan metode dan cara penerapannya, serta segala hasil yang diperoleh. Pada dasarnya, pengetahuan adalah hasil dari aktivitas kognitif yang terkait dengan suatu objek atau peristiwa yang dialami oleh subjeknya. Pada intinya, pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan kognitif dapat dilihat sebagai aset spiritual yang berharga yang berada di dalam pikiran dan hati manusia. Pengetahuan ini kemudian diekspresikan dan dibagikan di antara individu melalui berbagai cara, seperti bahasa dan kegiatan. Sebagai hasilnya, pemahaman orang satu sama lain diperdalam dan diperkaya. Lebih jauh lagi, selain disimpan di dalam pikiran dan hati setiap orang, pengetahuan juga dapat disimpan dalam berbagai bentuk. Selain itu, pengetahuan juga dapat tertanam dalam tugas dan kebiasaan sehari-hari. Pengetahuan yang terakumulasi ini memiliki kapasitas untuk ditransmisikan dan dikembangkan lebih lanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya (Damayanti et al., 2021). Pengetahuan dapat di klasifikasikan menjadi 6 tingkatan (Sukarini, 2018) di antaranya:

2.3.1. Tingkat Pengetahuan

a) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat kembali (recall) suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Ini mencakup kemampuan untuk mengingat kembali informasi spesifik dari seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan dengan benar mengenai suatu objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar. Seseorang yang telah memahami objek atau materi harus dapat menjelaskan, memberikan contoh, membuat kesimpulan, meramalkan, dan sebagainya terkait dengan objek yang dipelajari.

c) Aplikasi (*Aplication*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dalam situasi nyata (sebenarnya). Aplikasi dalam konteks ini dapat

diinterpretasikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam situasi atau konteks yang berbeda.

d) Analisis (*Analysis*)

Kemampuan untuk merinci materi atau objek ke dalam bagian-bagian yang berbeda, tetapi tetap mempertahankan struktur organisasi dan hubungan antara bagian-bagian tersebut, dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sejenisnya.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk menyusun atau menghubungkan bagian-bagian ke dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis merupakan kemampuan untuk membuat formulasi baru dari formulasi-formulasi yang sudah ada.

f) Evaluasi (*Evaluasi*)

Kemampuan untuk memberikan alasan atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini didasarkan pada kriteria yang ditetapkan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang sudah ada.

2.3.2. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran data dapat dilakukan dengan mempersoalkan oleh objek penelitian atau responden atau mempermasalahkan atau mempersoalkan isi data yang diukur. Informasi yang ingin kita pahami atau ketahui dapat dipenuhi di tingkat atas.

2.4. Pengertian Tenaga Kesehatan

Dalam (UU Nomor 36 Tahun 2014) istilah "tenaga kesehatan" mengacu pada setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan di bidang kesehatan serta memiliki kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Disiplin ilmu ini mengharuskan individu untuk memiliki kewenangan dan kompetensi yang diperlukan untuk melakukan kegiatan pelayanan kesehatan. (Harwika et al., 2021).

2.4.1. Pengelompokan tenaga kesehatan

Menurut UU Nomor 17 Tahun 2023 Pasal 199, tenaga kesehatan dikelompokkan menjadi 11 bagian, antara lain:

a) Tenaga psikologi klinis

Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga psikologi klinis adalah psikologis klinis.

b) Tenaga keperawatan

Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga keperawatan terdiri atas perawat vokasi, *ners*, dan *ners* spesialis.

c) Tenaga kebidanan

Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga kebidanan terdiri atas bidan vokasi dan bidan profesi.

d) Tenaga kefarmasian

Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga kefarmasian terdiri atas tenaga vokasi farmasi, apoteker dan apoteker spesialis.

e) Tenaga kesehatan masyarakat

Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga kesehatan masyarakat terdiri atas tenaga kesehatan masyarakat, epidemiolog kesehatan, tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing kesehatan kerja, tenaga administrasi dan kebijakan kesehatan.

f) Tenaga kesehatan lingkungan

Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga kesehatan lingkungan terdiri atas tenaga sanitasi lingkungan dan entomolog kesehatan.

g) Tenaga gizi

Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga gizi terdiri atas nutrisisionis dan dietisien.

h) Tenaga keterampilan fisik

Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga keterampilan fisik terdiri atas fisioterapis, terapis okupasional, terapis wicara, dan akupuntur.

i) Tenaga keteknisian medis

Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga keteknisian medis terdiri atas perekam medis dan informasi kesehatan, teknik kardiovaskuler, teknisi pelayanan darah, optometris, teknisi gigi, penata anestesi, terapis gigi dan mulut, serta audiologis.

j) Tenaga teknik biomedika

Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga Teknik biomedika terdiri atas radiographer, elektromedis, tenaga teknologi laboratorium medik, fisikawan medik, dan ortotik prostetik.

k) Tenaga kesehatan tradisional

Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga kesehatan tradisional terdiri atas tenaga kesehatan tradisional ramuan atau jamu, tenaga kesehatan tradisional pengobatan tradisional, dan tenaga kesehatan tradisional interkontinental.

2.5. Efek Samping Obat (ESO) dan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD)

Efek Samping Obat (ESO) dan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah reaksi yang tidak menguntungkan dan tidak diinginkan yang terjadi ketika seseorang mengonsumsi obat dengan dosis yang biasanya diresepkan untuk pencegahan, diagnosis, pengobatan penyakit, atau perubahan fungsi fisiologis. Di sisi lain, KTD merujuk pada kejadian medis yang tidak diinginkan yang dapat terjadi selama penggunaan obat, meskipun belum tentu disebabkan oleh obat itu sendiri (BPOM, 2019).

2.6. Pelaporan Efek Samping Obat (ESO)

Efek Samping Obat (ESO) memiliki peran penting dalam mengidentifikasi sinyal potensial dari efek samping terkait obat dan dapat membantu dalam mendeteksi risiko terkait obat selama proses produksi. Dengan memiliki pengetahuan tentang efek samping obat dan memahami cara menggunakannya secara tepat, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran individu dalam menjaga kesehatan dan melindungi masyarakat dari efek samping yang tidak diinginkan. (BPOM, 2020).

Jika teridentifikasi adanya Efek Samping Obat (ESO) maka penting untuk melaporkannya kepada individu atau departemen yang bertanggung jawab untuk menangani keluhan ADE di tempat tinggal pasien. Selain itu, pelaporan juga dapat dilakukan melalui Balai Besar/Balai POM dengan menggunakan saluran-saluran berikut ini:

2.6.1. Pelaporan melalui subsite e-meso

- a) Kunjungi <https://e-meso.pom.go.id>
- b) Klik ADR online Petunjuk pengisian tersedia pada halaman website tersebut.

2.7. Efek Samping Obat (ESO) dan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD)

Efek Samping Obat (ESO) dan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah reaksi yang tidak menguntungkan dan tidak diinginkan yang terjadi ketika seseorang mengonsumsi obat dengan dosis yang biasanya diresepkan untuk pencegahan, diagnosis, pengobatan penyakit, atau perubahan fungsi fisiologis. Di sisi lain, KTD merujuk pada kejadian medis yang tidak diinginkan yang dapat terjadi selama penggunaan obat, meskipun belum tentu disebabkan oleh obat itu sendiri (BPOM, 2019).

2.8. Pelaporan Efek Samping Obat (ESO)

Efek Samping Obat (ESO) memiliki peran penting dalam mengidentifikasi sinyal potensial dari efek samping terkait obat dan dapat membantu dalam mendeteksi risiko terkait obat selama proses produksi. Dengan memiliki pengetahuan tentang efek samping obat dan memahami cara menggunakannya secara tepat, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran individu dalam menjaga kesehatan dan melindungi masyarakat dari efek samping yang tidak diinginkan. (BPOM, 2020).

Jika teridentifikasi adanya Efek Samping Obat (ESO) maka penting untuk melaporkannya kepada individu atau departemen yang bertanggung jawab untuk menangani keluhan ADE di tempat tinggal pasien. Selain itu, pelaporan juga dapat dilakukan melalui Balai Besar/Balai POM dengan menggunakan saluran-saluran berikut ini:

2.8.1. Pelaporan melalui subsite e-meso

- Kunjungi <https://e-meso.pom.go.id>
- Klik ADR online Petunjuk pengisian tersedia pada halaman website tersebut.

The 'Formulir Data' form is divided into several sections:

- Identifikasi Pasien:** Fields for Name, Age, Sex, and Date of Birth.
- Alamat:** Fields for Address and City.
- Referensi:** Fields for Referral Source and Referral Date.
- Rekam Medika:** Fields for Medical History, Current Medication, and Allergies.
- Diagnosis:** Fields for Primary and Secondary Diagnoses.
- Prosedur:** Fields for Procedure Name, Date, and Location.
- Hasil:** Fields for Test Results and Interpretation.

The 'Data Lab' section contains a table for laboratory results. The table has columns for 'Tes', 'Hasil', and 'Unit'. Above the table, there are fields for 'File Upload (JPG, JPEG, PNG, PDF)' and a 'Download' button. Below the table, there are additional fields for 'File Upload' and 'Download'.

Keterangan :
Kolom dengan tanda bintang merah (*) wajib diisi

Gambar 1. Web E-meso

